



Peningkatan Kesadaran Remaja dalam Mencegah Kenakalan Remaja melalui Edukasi Karakter di SMKN 1 Ciruas, Kabupaten Serang (Enhancing Students Awareness of Juvenile Delinquency Prevention Through Character Education at SMKN 1 Cirua, Serang Regency)

Riki Ukhtul Fitri^{1*}, Rachmad Aprilio¹, Ade Komariah², Nova Listya Wahaningtyas²,
Tunjung Tri Agita³, Sofi Lestari², Delshady Syamsul Maarief²

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

² Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

³ Program Studi Psikologi, Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

ABSTRAK

Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang masih sering ditemukan di lingkungan sekolah dan masyarakat, dengan dampak negatif terhadap perkembangan fisik, psikologis, sosial, dan akademik remaja. Kurangnya pemahaman mengenai nilai-nilai karakter serta pengaruh lingkungan pergaulan menjadi faktor utama munculnya perilaku menyimpang pada remaja. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran remaja dalam mencegah kenakalan remaja melalui edukasi karakter di SMKN 1 Ciruas Kabupaten Serang. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif berupa ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan diawali dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal siswa, dilanjutkan pemberian materi mengenai bentuk, faktor penyebab, dan dampak kenakalan remaja, serta strategi pencegahan melalui pendidikan karakter, dan diakhiri dengan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa setelah edukasi diberikan. Skor rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 62,5 (pre-test) menjadi 85,3 (post-test), atau naik sekitar 36,5%. Dari total 300 peserta, sebanyak 255 peserta (85%) mengalami peningkatan skor pemahaman, dengan kategori baik-sangat baik meningkat dari 30% menjadi 82,5% peserta. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kontrol diri, serta menunjukkan antusiasme tinggi dan keaktifan dalam sesi diskusi. Kesimpulannya, edukasi karakter terbukti efektif meningkatkan kesadaran remaja dalam mencegah kenakalan remaja. Kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif dalam membentuk generasi muda yang berakarakter dan berperilaku positif.

Kata Kunci: Remaja, Kenakalan Remaja, Kesadaran Remaja, Pendidikan karakter, Edukasi kesehatan

ABSTRACT

Juvenile delinquency remains a prevalent issue in school and community environments, negatively affecting the physical, psychological, social, and academic development of adolescents. A lack of understanding regarding character values and the influence of peer environments are primary factors contributing to deviant behavior among youth. This Community Service initiative aimed to raise adolescents' awareness of how to prevent juvenile delinquency through character education at SMKN 1 Ciruas, Serang Regency. The program employed an educational approach featuring interactive lectures, discussions, and Q&A sessions. Activities began with a pre-test to assess students' baseline knowledge, followed by a presentation covering the forms, causes, and consequences of juvenile delinquency, prevention strategies through character education, and concluded with a post-test. Results indicated an increase in students' knowledge and awareness following the educational intervention. The average participant understanding score rose from 62.5 (pre-test) to 85.3 (post-test), an increase of approximately 36.5%. Of 300 participants, 255 (85%) showed improved understanding scores, with the proportion in the "good" to "excellent" categories rising from 30% to 82.5%. Students gained a better understanding of the importance of discipline, responsibility, honesty, and self-control, and demonstrated high enthusiasm and active participation during discussions. In conclusion, character education proved effective in raising adolescents' awareness of how to prevent juvenile delinquency. Similar activities should be implemented on an ongoing basis as a promotional and preventive measure to shape a young generation characterized by strong values and positive behavior.

Keywords: Adolescents, Juvenile delinquency, Adolescent awareness, Character education, Health education

Correspondence

Riki Ukhtul Fitri,
Prodi Pendidikan Profesi Ners Universitas Bina Bangsa,
Jl. Raya Serang-Jakarta No. 1B, Panancangan,
Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, Indonesia
Email: rikiukhtul15@gmail.com

Article History

Submitted: 23-07-2026
Revised: 26-08-2026
Accepted: 28-08-2026

How to cite:

Fitri, R.U., Aprilio, A., Komariah, A., Wahaningtyas, N. L., Agita, L. T., Lestari, S., & Maarief, D. S. (2026). Peningkatan Kesadaran Remaja dalam Mencegah Kenakalan Remaja melalui Edukasi Karakter di SMKN 1 Ciruas, Kabupaten Serang. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat. 5(2), 224-237. <https://doi.org/10.58545/djpm.v5i2.801>

doi: 10.58545/djpm.v5i2.801

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2026



1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan spiritual. Masa ini sering disebut sebagai periode yang penuh tantangan karena remaja sedang mencari identitas diri, membangun konsep diri, serta berusaha memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitarnya. Pada fase perkembangan ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, cenderung mencoba hal-hal baru, serta mudah dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kelompok sebaya. Apabila proses perkembangan tersebut tidak disertai dengan bimbingan dan pengawasan yang memadai, maka remaja berpotensi terlibat dalam berbagai bentuk perilaku menyimpang atau kenakalan remaja (Laura E. Berk, 2022).

Kenakalan remaja hingga saat ini masih menjadi permasalahan sosial yang mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, baik keluarga, sekolah, maupun pemerintah. Kenakalan remaja merupakan segala bentuk perilaku yang melanggar norma sosial, norma agama, aturan sekolah, maupun hukum yang berlaku. Bentuk kenakalan remaja yang sering ditemukan antara lain membolos sekolah, perundungan (bullying), tawuran antar pelajar, merokok, konsumsi minuman keras, penyalahgunaan narkoba, kecanduan game online, perilaku seks bebas, hingga penyalahgunaan media sosial. Fenomena

tersebut tidak hanya berdampak pada perkembangan psikososial remaja, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan, menurunkan prestasi akademik, serta mengganggu ketertiban dan keamanan lingkungan sekolah maupun masyarakat (Barus, 2025; Yolanda et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir turut memberikan tantangan baru dalam upaya pencegahan kenakalan remaja. Kemudahan akses internet dan media sosial memungkinkan remaja memperoleh berbagai informasi secara cepat tanpa adanya penyaringan yang memadai. Di satu sisi, teknologi memberikan manfaat dalam mendukung proses pembelajaran dan komunikasi, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko paparan terhadap konten negatif seperti kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, perjudian online, serta berbagai perilaku yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter remaja. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko perilaku agresif, cyberbullying, dan penurunan kemampuan kontrol diri pada remaja (Fathoni et al., 2024; UNESCO, 2023).

Selain faktor teknologi, lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan perilaku remaja. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan

pertama dan utama bagi anak dalam proses pembentukan karakter. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, rendahnya pengawasan orang tua, pola asuh yang kurang tepat, serta kondisi keluarga yang kurang harmonis dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku menyimpang pada remaja. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang mendapatkan dukungan emosional, perhatian, dan pengawasan yang baik dari keluarga cenderung memiliki kemampuan kontrol diri yang lebih baik dibandingkan remaja yang kurang mendapatkan dukungan keluarga (Maiyulita & Yarmis Syukur, 2024).

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik. Sekolah merupakan tempat di mana remaja menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar, berinteraksi, dan mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian yang positif. Namun demikian, berbagai kasus pelanggaran tata tertib sekolah, bullying, tawuran, serta perilaku tidak disiplin yang masih ditemukan menunjukkan bahwa penguatan karakter siswa perlu terus ditingkatkan melalui program yang terstruktur dan berkelanjutan (Kurniawan, 2024).

Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya menjadi salah satu faktor dominan yang

memengaruhi perilaku remaja. Pada masa remaja, individu cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman dibandingkan keluarga sehingga kelompok sebaya memiliki peran besar dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku. Ketika seorang remaja berada dalam lingkungan pertemanan yang negatif, maka kemungkinan untuk terlibat dalam perilaku menyimpang akan semakin tinggi. Sebaliknya, lingkungan pertemanan yang positif dapat menjadi faktor protektif yang mendorong perkembangan perilaku prososial dan prestasi akademik (Andriati et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mencegah kenakalan remaja adalah melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial kepada peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kemampuan pengendalian diri, mengurangi perilaku agresif, serta membentuk kepribadian yang lebih positif pada remaja (Fathoni et al., 2024; Thomas Lickona, 2004).

Pemerintah Indonesia melalui kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) juga menegaskan pentingnya pengintegrasian nilai-

nilai karakter dalam seluruh aktivitas pendidikan. Penguatan karakter menjadi salah satu strategi utama dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Upaya tersebut perlu didukung oleh berbagai program edukasi yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat sehingga pembentukan karakter dapat berlangsung secara optimal (Kemendikbudristek, 2023).

SMKN 1 Ciruas sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Kabupaten Serang memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam kompetensi kejuruan tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Siswa SMK berada pada rentang usia remaja yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan, baik positif maupun negatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif yang mampu meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya kenakalan remaja serta pentingnya penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi karakter diharapkan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk memahami konsekuensi dari setiap perilaku yang dilakukan, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang tepat, serta memperkuat ketahanan diri dalam menghadapi tekanan lingkungan dan pengaruh negatif teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan kajian literatur, masih diperlukan upaya edukatif yang berfokus pada peningkatan kesadaran remaja mengenai pencegahan kenakalan remaja melalui penguatan karakter. Oleh karena itu, mengadakan kegiatan edukasi dengan tema "Peningkatan Kesadaran Remaja dalam Mencegah Kenakalan Remaja melalui Edukasi Karakter di SMKN 1 Ciruas" menjadi penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran siswa mengenai bahaya kenakalan remaja, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai karakter positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, sehat, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dengan tema "Peningkatan Kesadaran Remaja dalam Mencegah Kenakalan Remaja melalui Edukasi Karakter di SMKN 1 Ciruas" dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Bina Bangsa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran siswa mengenai bahaya kenakalan remaja serta pentingnya penerapan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bina Bangsa

menggunakan pendekatan edukatif berupa ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu melibatkan seluruh siswa-siswi yang hadir pada saat kegiatan berlangsung. Pengetahuan peserta diukur menggunakan kuesioner terstruktur berisi 20 item pilihan ganda yang mencakup empat domain, yaitu definisi dan bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak, serta strategi pencegahan melalui nilai-nilai karakter. Instrumen telah diuji validitas isi melalui expert judgment oleh dosen ahli keperawatan jiwa/komunitas, serta diuji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha ($\alpha = 0,78$). Instrumen yang sama digunakan pada saat pre-test maupun post-test. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon signed-rank test (karena data tidak berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk) untuk membandingkan skor pre-test dan post-test, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi SMKN 1 Ciruas yang berada pada rentang usia remaja (15–18 tahun). Peserta dipilih karena kelompok usia remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan berisiko mengalami berbagai bentuk kenakalan remaja apabila tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai dampak perilaku tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 1 Agustus 2025 di SMKN 1 Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam satu kali pertemuan yang melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Bina Bangsa sebagai fasilitator dan narasumber. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode promotif dan edukatif melalui penyuluhan kesehatan dengan pendekatan ceramah, diskusi, tanya jawab, pre-test dan post-test. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan.

Tahap Persiapan, pada tahap ini tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tim menyusun materi edukasi, media presentasi, leaflet edukatif. Kegiatan persiapan meliputi, perizinan kepada pihak SMKN 1 Ciruas, koordinasi dengan guru BK dan pihak sekolah, penyusunan materi edukasi tentang kenakalan remaja dan pendidikan karakter, persiapan media dan alat pendukung kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Peningkatan Kesadaran Remaja dalam Mencegah Kenakalan Remaja melalui Edukasi Karakter di SMKN 1 Ciruas telah dilaksanakan dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Bina Bangsa sebagai fasilitator dan narasumber. Kegiatan diikuti oleh siswa SMKN 1 Ciruas yang berada pada rentang usia remaja. Pelaksanaan

kegiatan diawali dengan pemberian pre-test, dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta diakhiri dengan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Metode edukasi melalui ceramah dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman

peserta karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta. Hasil pengabdian serupa menunjukkan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja secara signifikan (Nurafifah & Sukmawati, 2024).

Tabel 1. Perbandingan Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi Karakter

Variable	Pre-test	Post-test
Rata-rata skor	62,5	85,3
Skor minimum	35	55
Skor maksimum	90	100

Tabel 1 menunjukkan perbandingan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti program edukasi karakter. Berdasarkan data yang disajikan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek pengukuran skor pengetahuan peserta. Pada aspek rata-rata skor, terjadi kenaikan yang cukup substansial dari 62,5 pada saat pre-test menjadi 85,3 pada post-test. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 22,8 poin atau sekitar 36,5% dari skor awal. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa program edukasi karakter yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Dari segi skor minimum, juga terlihat peningkatan dari 35 pada pre-test menjadi 55 pada post-test. Kenaikan sebesar 20 poin ini menunjukkan bahwa bahkan peserta dengan skor terendah pun mengalami peningkatan pengetahuan yang berarti setelah mengikuti program edukasi. Sementara itu, skor maksimum meningkat dari 90 pada pre-test menjadi 100 (skor sempurna) pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi tidak hanya membantu peserta dengan kemampuan rendah, tetapi juga mengoptimalkan pencapaian peserta yang sudah memiliki pengetahuan baik sejak awal.

Tabel 2. Distribusi Kategori Pemahaman Peserta

Kategori	Pre-test (%)	Post-test (%)
Kurang (<60)	135 (45%)	15 (5%)
Cukup (60-79)	75 (25%)	38 (12,5%)
Baik (>80)	90 (30%)	247 (82,5%)
Total	300 (100%)	300 (100%)

Tabel 2 menunjukkan distribusi kategori pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti program edukasi karakter yang diikuti

oleh 300 peserta. Data ini menggambarkan pergeseran yang sangat signifikan dalam tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti

intervensi edukasi. Pada saat pre-test, sebagian besar peserta yaitu 135 orang (45%) berada pada kategori pemahaman "Kurang" dengan skor di bawah 60. Sebanyak 75 peserta (25%) berada pada kategori "Cukup" dengan skor 60-79, dan hanya 90 peserta (30%) yang berada pada kategori "Baik" dengan skor di atas 80. Ini menunjukkan bahwa sebelum program edukasi, mayoritas peserta memiliki tingkat pemahaman yang masih rendah.

Setelah mengikuti program edukasi (post-test), terjadi perubahan yang sangat dramatis. Peserta pada kategori "Kurang" menurun drastis dari 135 orang (45%) menjadi hanya 15 orang (5%) saja. Kategori "Cukup" juga mengalami penurunan dari 75 orang (25%) menjadi 38 orang (12,5%). Sebaliknya, kategori "Baik" mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari 90 orang (30%) menjadi 247 orang (82,5%). Perubahan ini menunjukkan bahwa sebanyak 270 peserta (90%) mengalami peningkatan kategori pemahaman setelah mengikuti program edukasi. Terjadi pergeseran massal dari kategori pemahaman rendah dan menengah menuju kategori pemahaman tinggi. Data ini mengindikasikan bahwa program edukasi karakter yang dilaksanakan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, dengan lebih dari 80% peserta mencapai tingkat pemahaman yang baik setelah mengikuti program.

Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan PkM sejenis di sekolah lain yang juga

melaporkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa setelah intervensi edukasi kenakalan remaja berbasis KIE (komunikasi, informasi, edukasi) maupun pendekatan spiritual dan karakter, sebagaimana ditunjukkan pada program penguatan spiritual coping melalui media audiovisual yang mengukur perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan pencegahan kenakalan remaja (Fernanda, 2025).

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai pengertian kenakalan remaja, faktor penyebab, dampak, serta strategi pencegahan melalui pendidikan karakter. Sebelum diberikan edukasi, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai bentuk-bentuk kenakalan remaja yang saat ini banyak terjadi di lingkungan sekolah maupun media sosial. Setelah diberikan edukasi, sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, termasuk pentingnya pengendalian diri, pemilihan lingkungan pergaulan yang positif, dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pengetahuan setelah kegiatan edukasi juga ditemukan pada berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja terhadap perilaku berisiko (Nurafifah & Sukmawati, 2024).

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Perbedaan Skor Pre-test dan Post-test

Uji	Nilai
Uji Normalitas	$P < 0,05$
Uji Wilcoxon signed- rank	$Z = -8,42; p < 0,001$

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik untuk menguji signifikansi perbedaan skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi karakter. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai $P < 0,05$, yang mengindikasikan data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji non-parametrik Wilcoxon signed-rank test. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $Z = -8,42$ dengan $p < 0,001$. Karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pre-test dan post-test. Hal ini membuktikan bahwa program edukasi karakter efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan.

Tingginya angka kenakalan remaja yang menjadi latar belakang urgensi kegiatan ini juga didukung data nasional, di mana persentase kejadian kenakalan remaja di Indonesia tercatat mencapai 23,4% berdasarkan data Badan Pusat Statistik, dengan bentuk-bentuk seperti tawuran, tindakan kriminal, pencurian, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, membolos, dan perundungan. Kondisi ini menegaskan bahwa intervensi berbasis edukasi karakter seperti yang dilakukan di SMKN 1 Ciruas relevan sebagai upaya promotif-preventif di tingkat sekolah (Fernanda, 2025).

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan mengenai pengaruh teman sebaya terhadap perilaku remaja, dampak penggunaan media sosial yang berlebihan, serta cara menghindari pergaulan yang berpotensi mengarah pada perilaku menyimpang. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dengan kondisi dan permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari. Keterlibatan aktif peserta merupakan salah satu indikator keberhasilan program edukasi karena dapat meningkatkan proses internalisasi informasi dan pembentukan kesadaran terhadap perilaku sehat dan positif (Agusty et al., 2025).

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai benteng dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif lingkungan. Peserta menyatakan lebih memahami bahwa nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan kontrol diri memiliki peran penting dalam mencegah perilaku kenakalan remaja. Kesadaran tersebut terlihat dari komitmen siswa

untuk lebih berhati-hati dalam memilih teman bergaul, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan sekolah, serta mengurangi aktivitas yang berpotensi menimbulkan perilaku menyimpang. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan perilaku positif dan mengurangi kecenderungan kenakalan remaja di lingkungan sekolah (Putri & Sunarso, 2024).

Kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor individu, keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial. Pada masa remaja, individu sedang berada dalam tahap pencarian identitas sehingga memiliki kecenderungan untuk mencoba berbagai hal baru, termasuk perilaku yang berisiko. Apabila remaja tidak memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik, maka mereka akan lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja melalui kegiatan edukasi menjadi salah satu strategi preventif yang penting dalam menekan angka kenakalan remaja (Putri et al., 2024).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi karakter mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsekuensi dari perilaku kenakalan remaja. Peningkatan tersebut terjadi karena materi yang diberikan tidak hanya berfokus pada definisi dan bentuk

kenakalan remaja, tetapi juga menjelaskan dampak jangka pendek maupun jangka panjang terhadap kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan akademik. Pengetahuan yang baik akan membentuk kesadaran individu untuk mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan sehingga dapat membantu remaja dalam mengambil keputusan yang lebih tepat. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis ceramah dan diskusi mampu meningkatkan pengetahuan serta mendorong perubahan sikap positif pada remaja (Nurafifah & Sukmawati, 2024).

Pendidikan karakter yang diberikan dalam kegiatan ini menekankan pentingnya pengembangan nilai-nilai moral dan sosial sebagai fondasi pembentukan perilaku positif. Karakter seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli terhadap sesama, serta kemampuan mengendalikan diri merupakan faktor protektif yang dapat membantu remaja menghadapi berbagai tekanan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten melalui budaya sekolah, pembelajaran, pembinaan, dan keteladanan guru dapat berkontribusi dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja (Putri & Sunarso, 2024).

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh penggunaan metode ceramah interaktif dan diskusi. Metode tersebut memungkinkan peserta untuk memperoleh

informasi sekaligus berbagi pengalaman mengenai permasalahan yang mereka hadapi. Pendekatan partisipatif dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Dalam konteks pendidikan kesehatan, keterlibatan aktif peserta merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan dan mempermudah perubahan perilaku (Nurafifah & Sukmawati, 2024).

Faktor teman sebaya menjadi salah satu topik yang banyak dibahas selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan pergaulan masih menjadi faktor dominan yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku kenakalan remaja. Remaja yang berada dalam kelompok pertemanan negatif cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk terlibat dalam perilaku menyimpang seperti tawuran, merokok, bolos sekolah, maupun pelanggaran aturan lainnya. Oleh karena itu, edukasi mengenai kemampuan memilih lingkungan pergaulan yang sehat dan keterampilan menolak ajakan negatif perlu terus diberikan kepada siswa sebagai bagian dari upaya pencegahan kenakalan remaja (Putri et al., 2024).

Peran sekolah dalam mencegah kenakalan remaja juga sangat penting. Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang memiliki fungsi dalam pembentukan

karakter dan perilaku peserta didik. Melalui program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan perilaku positif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh komitmen guru, dukungan kepala sekolah, keterlibatan orang tua, serta konsistensi penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Putri & Sunarso, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa SMKN 1 Ciruas mengenai pencegahan kenakalan remaja melalui edukasi karakter. Program edukasi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa keperawatan Universitas Bina Bangsa menjadi salah satu bentuk upaya promotif dan preventif yang dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan kondusif. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat agar pembentukan karakter remaja dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan (Agusty et al., 2025).



Gambar 1. Dokumentasi Peningkatan Kesadaran Remaja dalam Mencegah Kenakalan Remaja melalui Edukasi Karakter di SMKN 1 Ciruas

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian Peningkatan Kesadaran Remaja dalam Mencegah Kenakalan Remaja melalui Edukasi Karakter di SMKN 1 Ciruas menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya menghindari berbagai bentuk kenakalan remaja, seperti perundungan (bullying), tawuran, merokok, penyalahgunaan media sosial, dan perilaku menyimpang lainnya yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan, pendidikan, dan kehidupan sosial mereka. Selain itu, peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang positif serta mengembangkan kemampuan kontrol diri dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Edukasi karakter yang diberikan dalam kegiatan ini terbukti menjadi salah satu strategi preventif yang efektif dalam

membentuk perilaku positif remaja. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, kepedulian sosial, dan pengendalian diri dipahami oleh siswa sebagai bekal penting dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan remaja. Melalui pemahaman tersebut, siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran remaja terhadap pencegahan kenakalan remaja melalui pendidikan karakter. Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat guna mendukung terbentuknya generasi muda yang berakarakter,

bertanggung jawab, serta mampu menjadi agen perubahan positif di lingkungan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang kepada pihak SMKN 1 Ciruas yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan sesuai rencana. Ucapan terima kasih juga disampaikan untuk seluruh siswa SMKN 1 Ciruas yang telah berpartisipasi dengan antusias, aktif dalam diskusi, serta memberikan respon positif selama kegiatan berlangsung.

KONTRIBUSI PENULIS

RUF, RA: mengagas dan merancang program, mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan, mengumpulkan serta menganalisis data, dan menyusun draf naskah. AK, NLW, TTA: menyusun metodologi program, memonitor pelaksanaan kegiatan, serta menelaah naskah. RUF, NLW, TTA: memantau dan evaluasi program, melakukan validasi data, menelaah hasil dan pembahasan. SL, DSM: koordinasi dengan mitra, membantu pengumpulan data, dan menelaah naskah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir naskah.

CONFLICT OF INTEREST

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam publikasi artikel pengabdian ini.

DATA AVAILABILITY STATEMENT

Data yang mendukung temuan kegiatan pengabdian ini tersedia dari penulis terkait berdasarkan permintaan yang wajar.

DEKLARASI PENGGUNAAN AI DALAM PENULISAN NASKAH

Penulis menggunakan Grammarly dalam penulisan abstrak untuk meningkatkan keterbacaan dan meminimalkan kesalahan tata bahasa. Namun, penulis tetap bertanggung jawab penuh atas isinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusty, R. U. B., Khodir, K., & Dhiyaa, D. (2025). Pemberdayaan siswa melalui program edukasi kenakalan remaja untuk menciptakan generasi beretika. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2070>
- Andriati, A., Darmayanti, N., & Fadillah, R. (2024). The influence of peer group and religious on adolescent delinquency in students of Madrasah Aliyah Alwashliyah Tebing Tinggi City. *International Journal of Education Research & Social Sciences*, 5(4), 598–610. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v5i4.853>
- Barus, E. M. (2025). Kenakalan remaja di SMA Negeri 2 Tarutung. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan*

- Bahasa, 2(1), 267–276. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i1.1159>
- Fathoni, A. B. M., Sulaeman, M., Amiroh, E., Azizah, N., & Styawati, Y. (2024). The new direction of Indonesian character education: Bullying, moral decadence, and juvenile delinquency. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 22–39. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7759>
- Fernanda, M. B. (2025). Prevensi bencana sosial (kenakalan remaja) melalui penguatan spiritual coping melalui KIE dengan media audiovisual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: BAKTI KITA*, 6(2), 9–18.
- Kemendikbudristek. (2023). Panduan implementasi penguatan profil pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://www.kemendikbud.go.id/>
- Kurniawan, N. C. (2024). Identifying school programs and peer roles in juvenile delinquency through a mixed method approach. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 110–120. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77518>
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon & Schuster.
- Maiyulita, R., & Syukur, Y. (2024). Hubungan kontrol diri dengan kenakalan remaja di sekolah. *AHKAM: Jurnal Hukum Islam dan Humaniora*, 3(1), 376–386. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i1.2742>
- Nurafifah, N., & Sukmawati, S. (2024). Peningkatan pengetahuan melalui edukasi bahaya merokok pada remaja. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(4), 719–724. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i4.946>
- Putri, F. E., & Sunarso, S. (2021). Peran pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan. *AGORA*, 10(5), 557–568. <https://journal.student.uny.ac.id/agora/article/view/17436>
- Putri, Y., Wulandari, P., Aisyah, S., Agustina, E., & Supriyadi, T. (2024). Faktor penyebab dan penanganan kenakalan remaja di SMK 10 November Tambun Selatan. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(3), 50–57. <https://doi.org/10.61132/observasi.v2i3.454>
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education – A tool on whose terms?* UNESCO Publishing. <https://www.unesco.org/gem-report/en>

Yolanda, G., Ummah, T., Hamado, H., Aza, W.,
& Astuti, D. A. (2024). Studi kualitatif
kenakalan remaja: Tren kenakalan di
kalangan remaja dan faktor
penyebabnya. Buletin Ilmu Kebidanan
Dan Keperawatan, 3(1), 25–38.
<https://doi.org/10.56741/bikk.v3i01.484>